

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) dan (2) , tercantum pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28B ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Selanjutnya pada pasal 31 ayat 1 ditegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak, pasal 9 ayat 1 yang berbunyi, “

setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28, ayat 3 menyatakan bahwa taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. PAUD juga merupakan pendidikan yang di tujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. PAUD menjadi sangat penting karena mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa *Golden Age*, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam semua aspek perkembangan salah satunya yaitu kognitif yang di dalamnya termasuk kemampuan berhitung. Agar kemampuan berhitung dapat dilalui

dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak dini. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini seluruh aspek perkembangan kecerdasan salah satunya kemampuan berhitung mengalami perkembangan yang sangat luar biasa.

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan berbagai cara termasuk melalui permainan berhitung. Permainan berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Kemampuan berhitung anak di PAUD Cahaya Cemerlang Aisyiyah Puntukrejo masih lemah. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang masih minim. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan akibatnya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terhambat dan kurang maksimal. Karena minimnya alat peraga di PAUD Cahaya

Cemerlang Aisyiyah Puntukrejo kegiatan belajar berhitung hanya menggunakan media papan tulis dan pohon hitung saja. Di PAUD Cahaya Cemerlang Aisyiyah belum ada atau belum pernah menggunakan permainan tradisional. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran berhitung.

Permainan tradisional memiliki banyak keunggulan diantaranya yaitu untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Karena begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari dan menyiapkan kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Hal ini peneliti tertarik mengkaji mengenai pengaruh permainan tradisional, dengan judul: “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak Tk B Paud Cahaya Cemerlang Aisyiyah Puntukrejo Karanganyar?”

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif dan terarah serta dapat dikaji secara mendalam maka perlu ada pembatasan masalah karena permainan tradisional sangat luas. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Dibatasi pada permainan tradisional dakon/congklak, ular tangga dan bandaran.
2. Pembatasan pada kemampuan berhitung.

### **C. Perumusan Masalah**

Apakah permainan tradisional berpengaruh terhadap kemampuan berhitung pada anak TK B di PAUD Cahaya Cemerlang Aisyiah Puntukrejo Karanganyar 2014?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan berhitung pada anak TK B di PAUD Cahaya Cemerlang Aisyiah Puntukrejo Karanganyar 2014.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk menambah referensi tentang pembelajaran dengan permainan tradisional sebagai upaya peningkatan kemampuan berhitung pada anak.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

- 1) Memudahkan guru untuk melatih ketrampilan dan kesabaran dalam mengajarkan pelajaran berhitung.
- 2) Guru dapat menerapkan pelajaran berhitung dengan menggunakan strategi permainan tradisional.

##### b. Bagi Anak

- 1) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pelajaran berhitung.

- 2) Menanamkan pengertian bilangan dan kecakapan dasar berhitung.
- 3) Memupuk dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari baik sekarang dan masa mendatang.

c. Bagi Sekolah

Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.